

Soleman Hurka

by UNITRI Press

Submission date: 18-Oct-2023 08:13PM (UTC-0700)

Submission ID: 2000282453

File name: Soleman_Hurka.docx (49.12K)

Word count: 1321

Character count: 8995

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DENGAN
TEKANAN DARAH PESERTA KEGIATAN PROLANIS
DI PUSKESMAS DAU**

SKRIPSI



OLEH

**SOLEMAN HURKA
NIM: 2018610033**

**PROGRAM KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

5
Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi di mana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan secara terus-menerus. Menurut *National Library of Medicine* penderita hipertensi terus mengalami peningkatan, oleh karena itu perlu adanya kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan pemberian stimulus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau”. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta aktif kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau yaitu sebanyak 65 orang, dan teknik sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan observasi tekanan darah. Pengujian hipotesis menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers hampir setengahnya dikategorikan memiliki tingkat kepatuhan cukup yaitu sebanyak 24 orang (36,9%), tekanan darah peserta kegiatan Prolanis sebagian besar dikategorikan memiliki tekanan darah normal yaitu sebanyak 47 orang (72,3%), dan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p\ value \leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya ada hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diharapkan peserta Prolanis dapat meningkatkan kepatuhan minum obat untuk mencapai keberhasilan yaitu kesembuhan, dan untuk petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat penggunaan obat antihipertensi golongan Beta Blockers serta diperlukan upaya dukungan petugas untuk mendorong masyarakat terutama pasien hipertensi untuk patuh minum obat.

Kata Kunci: *Beta Blockers; Kepatuhan Minum Obat; Peserta Prolanis; Tekanan Darah.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai lembaga dalam sistem dari pemerintahan melakukan perencanaan dalam hal program untuk mengelola penyakit yang terbilang kronis dengan kata lain prolanis yang dikhususkan untuk pasien termasuk kasus yaitu hipertensi bertujuan atasi kondisi pada hipertensi yang dialami pasien (Daryanti dkk, 2020). Prolanis sebagai sistem layanan dalam hal kesehatan termasuk pendekatannya yang terbilang proaktif yang nantinya dilaksanakan dengan cara yang terintegrasi yang akan memberikan keterlibatan pada peserta dan fasilitas kesehatan dan juga BPJS. Pada kesehatan dalam hal fasilitas pada tingkatan pertama yaitu pusat pada kesehatan dari masyarakat dengan singkatannya puskesmas dimaknai dengan garda terdepan melalui pelayanan yang diberikan pada masyarakat mampu melakukan pelaksanaan prolanis dalam hal melalui kerjasama pada BPJS bertujuan lakukan pembinaannya untuk penderita pada penyakit yang masuk dalam kategori kronis (Chendra dkk, 2020). Pembinaan dapat berupa aktivitas dalam hal konsultasi pada medis termasuk edukasi dan home visit dan juga reminder serta aktivitas klubnya yang terjadi pada penderita penyakit kronis yaitu hipertensi (Daryanti dkk, 2020).

Menurut world health organization dengan penjelasannya bahwa hipertensi yang dimaknai tekanan pada darah tinggi sebagai kondisi pada pembuluh darahnya alami tekanan peningkatan dengan cara berketerusan. Selanjutnya WHO memberikan perkiraan sampai sekarang terdapat 1,28 miliar

dengan kategori orang yang dewasa yang dalam hal ini menderita hipertensi (WHO, 2023): Jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan, secara global prevalensi tertinggi yang melampaui 50% terdapat di negara Eropa tengah dan timur, Asia tengah, Oseania, dan Amerika Latin (National Library of Medicine, 2021). Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riskesdas terakhir yaitu tahun 2018 mencapai 34,11% dan provinsi Jawa Timur sendiri mencapai 36,32%. Hipertensi menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM) terbanyak di Kabupaten Malang pada tahun 2022, yaitu mencapai 86.445 kasus (48,6%) (tugumalang.id, 2022).

Tingginya hipertensi tentu memerlukan bentuk usaha yang mampu atasi hipertensi dan salah satunya dengan melakukan pengobatan. Pengobatan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu farmakologi dan nonfarmakologi (Yulanda dan Lisiswanti, 2017). Pengobatan farmakologi seperti obat yang diberikan sesuai jenisnya dalam halmedikasi yang namanya antihipertensi termasuk diuretik dan penyekatnya beta adrenergik dan beta blockernya termasuk vasodilator serta penyekatnya saluran dalam hal ini kalsium dan juga penghambatnya enzim yang berperan sebagai pengubah angiotensi (ainurrafiq dkk, 2019). Antihipertensi sebagai obat yang telah mempunyai bukti mampu melakukan pengontrolan tekanan darahnya yang alami hipertensi melalui batas yang terbilang stabil dan obat lainnya dalam hal fungsi antihipertensi sebagai obat mempunyai peran dalam hal menurunkan angkanya terkait kejadian dalam hal komplikasi yang mampu terjadi diakibatkan ketidakstabilan tekanan darahnya yang alami hipertensi. Pengobatan yang berhasil yang dilakukan pada penderita hipertensinya mendapatkan pengaruh oleh banyaknya faktor suatu

aktor dari kepatuhan dalam hal penderita melalui obat yang diminum (Anwar dan Masnina, 2019).

Pasien yang patuh dalam hal konsumsi obat sebagai perihal penting melalui penunjang berhasilnya terapi dikarenakan tanpa keseluruhan terapi pengobatannya yang terbilang tidak terdapat pencapaiannya akan hasil yang telah diinginkannya (Cahyani, 2018). Drug related problems dengan singkatannya DRPs yang terbilang paling keseringan terjadinya efek yang gagal untuk diterapkan disebut dengan kepatuhan (Setyoningsih dan Zaini, 2020). Kurangnya kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dapat berdampak pada gagalnya mencapai target level tekanan darah (Assegaf dan Ulfah, 2022). Selain itu, tidak patuhnya pasien yang alami hipertensi dengan cara yang potensial yang mampu memberikan peningkatan morbiditas dan mortalitas dan juga biaya dalam hal perawatan (Cahyani, 2018).

Cahyani (2018) pada penelitiannya dengan kesimpulan terdapat hubungannya antara kepatuhan dari pasien dalam hal minum obat yaitu antihipertensi pada target yang tercapai pada terapi yang dilakukan pada pasien yang alami hipertensi. Anwar dan Masnina (2019) memberikan kesimpulannya pada penelitian terdapat hubungannya diantara kepatuhan dalam hal minum obat jenis antihipertensi dengan sistolik pada tekanan darah. Setyoningsih dan Zaini (2020) memberikan kesimpulannya pada penelitiannya terdapat hubungannya diantara tingkat dalam hal kepatuhan minum obat dengan pencapaiannya akan efek dalam hal terapi yang telah diharapkannya. Putri dan Syarifah (2021) menyimpulkan bahwa tingkatan kepatuhan dalam hal obat yang digunakan pasien yang alami hipertensi yang terdapat di puskesmas

termasuk dalam kategori rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adistia dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungannya antara rasionalitas antihipertensi yang digunakan dan usianya melalui terapi yang dilakukan pada pasien yang berhasil yang alami hipertensi.

¹¹ Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dau, yaitu pada awal bulan Mei 2023, dengan melakukan wawancara pada 10 orang peserta kegiatan Prolanis, diperoleh hasil bahwa terdapat 7 orang (70%) yang tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi golongan Beta Blockers, dari ke-7 orang tersebut 5 orang (50%) diantaranya sering mengalami sakit kepala terutama di belakang kepala dan nyeri di bagian dada, dan ketika melakukan pengecekan tekanan darah ditemukan hasil bahwa terjadi kekambuhan hipertensi, yaitu tekanan darah naik. ⁴ Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau”.

¹² 1.2 Rumusan Masalah

³ Rumusan masalahnya yaitu bagaimana hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau?

⁶ 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau.

⁴ **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau.
2. Mengidentifikasi tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau.
3. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi golongan Beta Blockers dengan tekanan darah peserta kegiatan Prolanis di Puskesmas Dau.

¹ **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pelayan Kesehatan

Dengan cara yang teoritis harapannya yaitu mampu dijadikannya sumber perolehan informasi sejenis literasi sebagai bentuk pengembangan dan juga tambahannya terkait informasi bidang pendidikan khususnya keperawatan memberikan edukasi kepada masyarakat penggunaan obat antihipertensi golongan Beta Blockers.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Pendidikan sebagai institusi mampu digunakannya akan hasil dari riset tujuannya penambahan dan pengembangan literturnya dalam hal pendidikan pada keperawatan tentang penggunaan obat antihipertensi golongan Beta Blockers untuk menurunkan tekanan darah.

¹ **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat

Pemberian akan **informasi pada** masyarakatnya terkait kepatuhan dalam hal penggunaan obat antihipertensi golongan Beta Blockers dalam mengobati tekanan darah.

2. Bagi Peneliti

Bentuk pengembangannya dalam hal kemampuan melalui bidang riset termasuk penerapannya yang diperoleh selama perkuliahan termasuk penambahan pengetahuannya terkait tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi golongan Beta Blockers untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan tambahan akan wawasan dalam hal ilmu pengetahuannya yang akan bertambah untuk digunakannya oleh peneliti yang selanjutnya.

Soleman Hurka

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	3%
3	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ucb.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
9	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%

10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	fathianurulhuda.blogspot.com Internet Source	1 %
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Soleman Hurka

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
